

BEGINNER

Journal of Teaching and Education Management

Journal Website: <https://beginner.my.id/>

ISSN: 2987-596X (Online)

DOI: <https://doi.org/10.61166/bgn.v3i1.101>

Vol. 3 No. 2 (2026)

pp. 152-162

Research Article

Tujuan Dan Manfaat Pengembangan Kurikulum

Muhammad Hasan Maulana¹, Badrul Islam²

1. Pascasarjana PBA Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Indonesia;
amirrezakusuma@mhs.unida.gontor.ac.id
2. Pascasarjana PBA Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Indonesia;
amirrezakusuma@mhs.unida.gontor.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by BEGINNER: Journal of Teaching and Education Management. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : Oktober 03, 2025

Revised : November 27, 2025

Accepted : Desember 05, 2025

Available online : Januari 14, 2026

How to Cite: Muhammad Hasan Maulana, & Badrul Islam. (2025). Goals and Benefits of Curriculum Development. *Beginner: Journal of Teaching and Education Management*, 3(2), 152–162. <https://doi.org/10.61166/bgn.v3i2.101>

Goals and Benefits of Curriculum Development

Abstract. The purpose of this study is to know the benefits and the development of the curriculum in depth with various theories of educationists, the scope of research only concerned about its benefits and purpose, this article USES qualitative method by sharing the type of literary source and library study with studied objects as a condition or fact and otherwise without manipulation, Especially in the study and analysis of the article are the objectives and benefits of curriculum development with different book sources, articles for education. So it can provide the desired representation both in theory and in fact. A qualitative approach could give the description of an above-ground theme in depth, accuracy and accuracy with a mind-system of various educationists

regarding the merits and purposes of curriculum development. In terms of the purpose and benefits of curriculum development is that curriculum development is aimed at addressing the social issues that come with the flow of time. From the foregoing it can be understood there are four substantial curriculum development goals. By a new philosophical subheading with an episodic review, an ontology and an axiom in the development of the Arabic curriculum.

Keyword: Purpose, Benefit, Curriculum.

Abstrak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Manfaat dan Pengembangan Kurikulum secara mendalam dengan berbagai teori dari para ahli pendidikan, ruang lingkup penelitian hanya seputar Manfaat dan Tujuan Penelitian, Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan berbagai jenis sumber literasi dan studi pustaka dengan objek yang dikaji merupakan suatu kondisi atau hal yang fakta dan apa adanya tanpa manipulatif, khususnya dalam kajian dan analisis artikel ini yaitu mengenai tujuan dan manfaat pengembangan kurikulum dengan berbagai sumber buku buku, artikel para ahli pendidikan. Sehingga bisa memberikan representasi yang diinginkan baik secara Teori dan fakta yang ada. Dengan pendekatan kualitatif bisa memberikan penjabaran dari suatu tema di atas dengan mendalam, factual dan akurat dengan system pemikiran berbagai ahli pendidikan mengenai manfaat dan tujuan pengembangan kurikulum. dari segi Tujuan dan Manfaat pengembangan kurikulum yaitu bahwa pengembangan kurikulum bertujuan untuk menyikapi persoalan sosial yang datang seiring perputaran waktu. Dari penjelasan di atas dapat dipahami ada empat tujuan pengembangan kurikulum yang substansial. Dengan kecamata filsafat yaitu dengan Tinjauan Epistimologi, Ontologi dan Aksiologi dalam pengembangan kurikulum Bahasa arab.

Kata Kunci: Manfaat, Tujuan, Kurikulum.

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan nasional, kurikulum memegang peranan yang sangat vital. Ia bukan hanya sekadar dokumen administratif yang menjadi acuan pembelajaran, melainkan juga instrumen fundamental dalam membentuk arah, isi, serta strategi pendidikan yang dilaksanakan di berbagai jenjang. Kurikulum berfungsi sebagai kerangka dasar yang mengarahkan proses pembelajaran menuju tujuan pendidikan yang diharapkan oleh negara dan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami secara mendalam arti dan peran kurikulum sebelum menelaah manfaat serta tujuan pengembangannya secara menyeluruh. Secara etimologis, istilah "kurikulum" berasal dari bahasa Latin, yaitu *curriculum* atau *curriculae*, yang memiliki arti "jarak tempuh" atau "lintasan". Makna awal ini digunakan dalam dunia olahraga untuk menunjukkan jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start hingga mencapai garis akhir. Dalam konteks pendidikan, istilah ini diadopsi untuk menunjukkan suatu rentang waktu atau pengalaman belajar yang harus dilalui oleh seorang siswa untuk mencapai kompetensi tertentu, yang kemudian dibuktikan dengan perolehan ijazah atau sertifikat. Ijazah ini bukan sekadar simbol administratif, melainkan bukti bahwa peserta didik telah menuntaskan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan (Hamalik, 2007:16).

Seiring berkembangnya zaman dan kompleksitas dunia pendidikan, pengertian kurikulum pun turut berkembang. Para ahli pendidikan memberikan berbagai tafsiran yang mencerminkan pendekatan, perspektif, dan kebutuhan zaman yang berbeda-beda. Ada yang memandang kurikulum sebagai seperangkat rencana pembelajaran, ada pula yang melihatnya sebagai pengalaman belajar siswa secara keseluruhan, baik yang dirancang maupun yang terjadi secara alamiah dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Namun demikian, masih banyak pendidik, baik guru maupun dosen, yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pengembangan kurikulum. Padahal, keberhasilan proses pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi sangat bergantung pada bagaimana kurikulum tersebut dirancang dan diimplementasikan. Pengembangan kurikulum bukanlah sekadar menyusun daftar mata pelajaran atau menentukan jumlah jam pelajaran, tetapi mencakup perencanaan strategis yang sistematis dalam menyusun tujuan, materi, metode, hingga evaluasi pembelajaran. Seorang pendidik yang memiliki kompetensi dalam merancang kurikulum akan mampu menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Kurikulum yang baik akan menjadi panduan yang jelas bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tanpa pemahaman terhadap visi jangka menengah dan panjang dari kurikulum, proses pembelajaran di dalam kelas bisa menjadi tidak terarah dan kurang bermakna. Selain itu, pengembangan kurikulum yang efektif juga memerlukan keterlibatan kolektif.

Kurikulum bukanlah tanggung jawab individu semata, melainkan harus dirancang melalui kerja sama antar pendidik, pengelola institusi, dan pemangku kebijakan. Kolaborasi ini penting agar kurikulum yang disusun benar-benar mampu menjawab kebutuhan peserta didik, sesuai dengan kondisi lokal, nasional, bahkan global. Dalam menyusun kurikulum, pendidik dituntut untuk mampu mengintegrasikan kebutuhan peserta didik dengan tujuan pembelajaran secara holistik. Tujuan tersebut tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup ranah afektif dan psikomotorik. Kurikulum yang terintegrasi dengan baik akan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, serta membentuk karakter yang tangguh dan berakhlak mulia. Penting pula disadari bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses yang berkesinambungan. Kurikulum harus dievaluasi dan diperbaharui secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika masyarakat. Misalnya, dalam era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, kurikulum perlu menyesuaikan dengan kebutuhan penguasaan teknologi informasi, literasi digital, serta kemampuan adaptif terhadap perubahan. Dalam praktiknya, pengembangan kurikulum menuntut ketelitian, kesabaran, dan wawasan yang luas dari seorang guru atau dosen. Ia harus mampu menjabarkan tujuan pembelajaran ke dalam indikator-indikator yang terukur dan menyusun

langkah-langkah pembelajaran yang sistematis. Proses ini mencakup penentuan materi ajar, sumber belajar, metode pembelajaran, hingga teknik evaluasi yang sesuai. Misalnya, dalam konteks pendidikan bahasa, guru perlu mempertimbangkan alokasi waktu yang tepat, bahan ajar yang kontekstual, serta alat bantu yang mendukung proses belajar mengajar. Guru juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, kreatif, dan menyenangkan agar pembelajaran berjalan efektif. Semua ini tidak akan tercapai tanpa adanya kurikulum yang dirancang dengan baik dan aplikatif. Lebih dari itu, kurikulum juga berfungsi sebagai jembatan antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan industri dan masyarakat akan membekali lulusan dengan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia nyata.

Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan industri dalam proses pengembangan kurikulum. Sebagai penutup, dapat ditegaskan bahwa kurikulum bukan hanya sekadar dokumen formal, melainkan peta perjalanan pendidikan yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam menempuh proses belajar. Kurikulum yang dirancang dengan cermat, berdasarkan kajian ilmiah dan kebutuhan riil masyarakat, akan menjadi fondasi kuat dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Pengembangan kurikulum harus menjadi perhatian utama dalam upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, karena pada akhirnya kualitas kurikulum akan mencerminkan kualitas lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan mengandalkan berbagai sumber literatur dan kajian pustaka yang relevan. Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah fenomena yang bersifat faktual, sesuai dengan kenyataan yang ada, tanpa adanya unsur manipulasi atau rekayasa. Fokus utama dalam artikel ini adalah pembahasan mengenai urgensi serta manfaat dari pengembangan kurikulum dalam dunia pendidikan. Penelaahan dilakukan dengan merujuk pada sejumlah referensi akademik seperti buku-buku ilmiah dan artikel-artikel yang ditulis oleh para pakar di bidang pendidikan. Metode kualitatif dipilih karena mampu menyajikan informasi secara mendalam dan menyeluruh. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri berbagai aspek yang berkaitan dengan tema kajian, baik secara teoritis maupun berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Dalam hal ini, tema yang dikaji adalah seputar tujuan dari pengembangan kurikulum dan bagaimana implementasinya dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan. Melalui analisis literatur yang komprehensif, artikel ini berupaya menampilkan perspektif yang luas dari berbagai ahli pendidikan terkait relevansi dan urgensi pengembangan kurikulum. Lebih lanjut, metode kualitatif memberikan keleluasaan dalam menafsirkan gagasan para ahli serta mempertemukannya dengan realitas yang terjadi di lingkungan pendidikan.

Tidak hanya mengandalkan data yang bersifat kuantitatif atau statistik semata, pendekatan ini juga menggali dimensi makna, nilai, dan konteks yang melatarbelakangi praktik pengembangan kurikulum di berbagai jenjang pendidikan.

Oleh sebab itu, melalui kajian ini diharapkan muncul pemahaman yang lebih mendalam mengenai alasan filosofis, pedagogis, dan praktis di balik penyusunan serta pengembangan kurikulum. Dalam proses analisis, penulis mengacu pada pandangan dan pemikiran dari para tokoh pendidikan yang telah berkontribusi besar dalam pengembangan teori kurikulum. Pemikiran mereka menjadi dasar dalam memahami bagaimana kurikulum seharusnya dirancang agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Artikel ini juga berupaya mengidentifikasi berbagai manfaat strategis dari pengembangan kurikulum, seperti peningkatan relevansi materi ajar, penguatan kompetensi siswa, serta penciptaan lingkungan belajar yang adaptif dan inovatif. Dengan demikian, tulisan ini bukan sekadar menyusun kembali gagasan para ahli, melainkan juga menganalisis dan menginterpretasi ide-ide tersebut untuk menghasilkan sebuah sintesis yang utuh dan kontekstual. Penggunaan pendekatan kualitatif memungkinkan penulis untuk menggali lebih jauh relasi antara teori dan praktik, sehingga hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi dunia pendidikan, baik sebagai bahan referensi akademik maupun sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan di bidang kurikulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Findings (can be in form of subheading) (1500-3500 words)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum Bahasa Arab di Indonesia memuat tiga aspek penting berdasarkan kajian filsafat : ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

1. Ontologi: Hakikat Kurikulum

Sebagian besar partisipan (8 dari 10) menyatakan bahwa kurikulum tidak hanya sebatas daftar mata pelajaran, tetapi juga melibatkan proses dan pengalaman belajar peserta didik di dalam dan luar kelas.

"Kurikulum bukan hanya pelajaran di dalam kelas, tapi juga kegiatan yang membentuk karakter peserta didik." (P01, Laki-laki, 30 tahun)

2. Epistemologi: Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab

Sebanyak 7 dari 10 partisipan mengungkapkan bahwa kurikulum Bahasa Arab saat ini telah berkembang mengikuti perubahan zaman dan kebutuhan sosial, dari yang awalnya berbasis pesantren menjadi bagian dari sistem pendidikan formal.

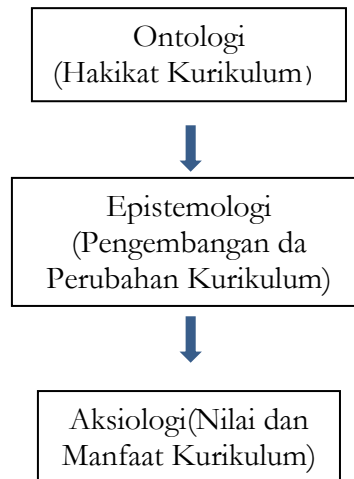
"Bahasa Arab kini bisa dipelajari di sekolah umum, tidak terbatas di pesantren." (P04, Perempuan, 28 tahun)

3. Aksiologi: Nilai dan Manfaat Kurikulum

Semua partisipan menekankan pentingnya nilai etika dan estetika dalam pengembangan kurikulum untuk membentuk kepribadian dan karakter peserta didik.

"Kurikulum harus mengajarkan nilai-nilai moral dan memperkaya pengalaman estetik anak." (P07, Laki-laki, 35 tahun)

Visualisasi Data



Gambar 1. Diagram Hubungan Antar Tema Utama

Keterangan : Gambar 1 menunjukkan hubungan bertingkat antar tema, dimulai dari pemahaman hakikat kurikulum (ontologi), kemudian cara memperoleh dan mengembangkan kurikulum (epistemologi), hingga pada penerapan nilai dan manfaat kurikulum (aksiologi).

Tabel 1. Temuan Utama dan Jumlah Partisipan yang Mendukung

Aspek Filsafat	Deskripsi	Jumlah Partisipan Mendukung
Ontologi	Kurikulum sebagai proses dan pengalaman	8 dari 10
Epistemologi	Kurikulum Bahasa Arab mengikuti perkembangan	7 dari 10
Aksiologi	Pentingnya nilai moral dan estetika	10 dari 10

Data Negatif/Anomali

Terdapat dua partisipan yang berpendapat bahwa pengembangan kurikulum Bahasa Arab masih terlalu teoritis dan kurang memperhatikan praktik di lapangan.

"Kadang kurikulum terlalu idealis, pelaksanaannya sulit di sekolah kami." (P09, Perempuan, 29 tahun)

Data ini menunjukkan bahwa tidak semua sekolah memiliki kesiapan dan sumber daya yang sama dalam mengimplementasikan kurikulum yang telah dirancang.

PEMBAHASAN

Secara definisi Pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai, sehingga pendidikan dilakukan dengan suatu perencanaan yang matang. Aktivitas yang menyimpang dari pencapaian tujuan tersebut sedapat mungkin dicegah karena akan kontra produktif dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan itu sendiri memiliki dua fungsi, memberi arah dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.¹ Dalam bahasa Inggris, istilah tujuan terdapat dalam beberapa kata, yaitu: aims, purposes, goals, dan objectives. The Oxford English Dictionary mengartikan aims sebagai perbuatan yang menentukan cara berkenaan dengan tujuan yang diharapkan. Goals adalah tujuan yang ditargetkan dengan pengerahan upaya yang sungguh-sungguh. Objectives adalah tujuan pengantar ke tujuan umum. Jelasnya, aims adalah tujuan umum, sedangkan objectives merupakan tujuan khusus. Purposes adalah sinonim bagi ketiga istilah di atas. The Oxford English Dictionary mendefinisikan purposes dengan "salah satu ketentuan berkenaan dengan hal-hal yang akan dilakukan atau yang akan dicapai". Tujuan dalam perspektif pendidikan adalah segala sesuatu target-target yang ditetapkan untuk dicapai melalui aktivitas pendidikan.²

Ketika sudah mendapatkan Arah dan hasil yang ingin dicapai maka akan dirumuskan dalam tujuan yang telah disepakati. Dengan Tujuan akan membimbing dan mengarahkan setiap langkah dan tindakan agar selalu berada dalam satu alur yang benar dan tidak menyimpang, oleh karenanya di samping sebagai penentu arah, tujuan juga berperan sebagai pengawasan dan pengontrolan aktivitas dalam pendidikan. Dengan ketiga jenis istilah ini tidak memperlihatkan perbedaan yang substansi karena tetap merupakan konsep tujuan akan tetapi hanya perbedaannya pada levelisasi dan kepentingannya. Tujuan adalah segala sesuatu yang dicapai. Segala sesuatu ini dapat berupa benda kongkrit baik yang berupa barang maupun tempat, atau dapat juga berupa hal-hal yang sifatnya abstrak, misalnya cita-cita yang mungkin berupa kedudukan atau pangkat/jabatan maupun sifatsifat luhur. Dengan kata lain tujuan dapat berupa hal-hal sederhana dapat pula berupa hal-hal yang kompleks. Sedangkan cara menyampaikannya ada berbagai macam. Ada yang hanya dengan kegiatan fisik, dan ada juga dengan cara membuat rencana terlebih

¹ Umar Tirtaraharja dan La Sula, Pengantar Pendidikan, 37.

² Abdurrahman Saleh 'Abdullah, Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an, terjemahan: H.M.Arifin, Cet. 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 131-133. Lihat juga Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 133. Lihat juga Zais, Robert, S. Zais, Curriculum Principles and Foundation (London: Harper and Row, 1976), 56.

dahulu, diprogram, mencari dana baru mengerahkan tenaga baik fisik maupun psikis.³

Tujuan berfungsi sebagai pedoman bagi pengembangan tujuan-tujuan spesifik (*objectives*), kegiatan belajar, implementasi kurikulum, evaluasi untuk mendapatkan balikan (*feedback*). Sebagai contoh, menurut Komite Pengembangan kurikulum Amerika Serikat, terdapat sepuluh tujuan umum (*goals*), yaitu keterampilan dasar (*Basic skills*), konseptualisasi diri, pemahaman terhadap orang lain, penggunaan pengetahuan yang telah terkumpul untuk menginterpretasikan dunia (lingkungan kehidupan), belajar berkelanjutan, kesehatan mental dan fisik, partisipasi dalam dunia ekonomi, produksi, dan konsumsi, warga masyarakat yang bertanggungjawab, kreativitas, dan kesiapan menghadapi perubahan (*coping with change*).⁴

Ada beberapa pernyataan tujuan kurikulum pada level tingkat nasional yaitu Aims. sehingga dinyatakan sebagai tujuan kurikulum dari tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kurikulum dari tujuan pendidikan nasional merupakan sebuah pernyataan yang mendeskripsikan sebuah harapan hidup yang meliputi beberapa bagan nilai yang diambil secara sengaja maupun tidak dari bagian ilmu filsafat⁵ Murray Print menyatakan Aims adalah pernyataan tujuan secara umum (luas) yang menunjukkan harapan yang ingin dicapai dalam terminologi sikap/perilaku yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Terdapat perbedaan antara Zais dan Print dalam menerjemahkan konsep Aims sebagai tujuan kurikulum, akan tetapi benang merah yang dapat ditarik adalah aims mencirikan tujuan kurikulum secara umum. Mengenai makna Goals, Zais menyatakan bahwa goals adalah kurikulum dari tujuan institusional lebih mengarah pada hasil yang ingin dicapai oleh sekolah, yang menunjukkan sebuah gambaran yang spesifik dari sebuah sekolah, dan merupakan bagian dari sistem sekolah.

Dalam bahasa Arab, istilah tujuan memakai kata *ghāyah*, *ahdāf*, dan *maqāshid*. Istilah-istilah ini bila diamati secara mendalam, semakna dengan istilah yang dipakai dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah sasaran aktivitas pendidikan Islam yang dilakukan secara sistematis dan terprogram.⁶ Sedangkan *objectives* menurut Zais adalah tujuan yang berada pada tataran instruksional yang terlihat dalam setiap materi dan pokok bahasannya. Sedangkan Murray Print menyatakan bahwa *objectives* adalah kalimat yang lebih spesifik dari tujuan kurikulum yang diturunkan dari tujuan khusus yang dinyatakan

³ Dakir, Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),

⁴ Oemar Hamalik, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, Cet. Ke-2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 188

⁵ Robert S. Zais, Curriculum Principles and Foundation (London: Harper and Row, 1976), 346.

⁶ M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 222.

secara tepat dan termasuk perilaku khusus siswa yang diharapkan.⁷ Sukmadinata mengungkapkan bahwa dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah 1975/1976 mengenal tiga jenis tingkatan tujuan yang senada dengan pendapat Zais yaitu tujuan, pertama tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan jangka panjang yang menjadi tujuan ideal pendidikan bangsa Indonesia, kedua tujuan institusional yaitu sasaran pendidikan suatu lembaga pendidikan, ketiga tujuan instruksional yaitu target yang harus dicapai oleh suatu mata pelajaran yang terdiri atas tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.

Menurut Oemar Hamalik, tujuan yang masih bersifat umum tersebut harus diuraikan lagi ke dalam subtujuan (subgoals) yang lebih operasional. Pengembangan kurikulum di Indonesia memiliki tujuan dan tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 (UU Sisdiknas) pasal (3), yang menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab."⁸ Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam Tujuan pengembangan kurikulum yaitu tujuan institusional (tujuan lembaga/satuan pendidikan), tujuan kurikuler (tujuan bidang studi), dan tujuan instruksional (tujuan pembelajaran).

Semuanya perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan kurikulum. Di sisi lain dapat ditegaskan bahwa tujuan pengembangan kurikulum tidak dapat lepas dari tujuan pendidikan itu sendiri, sebab kurikulum merupakan ujung tombak ideal dari visi, misi dan tujuan pendidikan sebuah bangsa. Secara makro, jika di lihat dari beberapa landasan pengembangan kurikulum pada dasarnya tujuan pengembangan kurikulum mengacu kepada paradigma pergeseran filsafat pendidikan, perubahan dan pergeseran sosial dan pengembangan pengetahuan seperti pengembangan sains dan teknologi. Dalam hal lain juga dikatakan bahwa pengembangan kurikulum bertujuan untuk menyikapi persoalan sosial yang datang seiring perputaran waktu. Dari penjelasan di atas dapat dipahami ada empat tujuan pengembangan kurikulum yang substansial: 1) merekonstruksi kurikulum sebelumnya; 2) menginovasi; 3) beradaptasi dengan perubahan sosial (sisi positifnya); 4) mengeksplorasi pengetahuan yang masih tersembunyi berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan. Dari pengembangan kurikulum harus berakar, namun harus juga berpucuk menjulang tinggi, beranting, dan

⁷ Sulaiman, Ahmad. "Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Islam dan Relevansinya Terhadap Kurikulum Pendidikan Nasional." Jurnal Ilmiah Didaktika, vol. 17, no. 2, 2017, hlm. 189.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, (Jakarta: 2004)

berdaun rindang. Berakar berarti tetap berpegang kepada falsafah bangsa dan menjulang berarti mengikuti perubahan dan perkembangan zaman.⁹

KESIMPULAN

Tujuan pendidikan merupakan elemen fundamental yang memberikan arah dan menjadi landasan bagi seluruh aktivitas pendidikan, termasuk dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum. Istilah tujuan ini memiliki berbagai istilah dalam bahasa Inggris seperti aims, goals, objectives, dan purposes, serta dalam bahasa Arab seperti ghāyah, ahdāf, dan maqāshid, yang semuanya merujuk pada sasaran yang ingin dicapai melalui proses pendidikan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Secara hierarkis, tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi beberapa tingkat: tujuan nasional sebagai arah ideal pendidikan bangsa; tujuan institusional yang berkaitan dengan visi misi lembaga pendidikan; dan tujuan instruksional sebagai target pembelajaran di kelas. Pengembangan kurikulum harus senantiasa merujuk pada tujuan-tujuan tersebut agar memiliki keselarasan antara filosofi, kebijakan, dan praktik pendidikan.

Selain berfungsi sebagai pedoman, tujuan juga berperan sebagai alat pengawasan dan evaluasi dalam sistem pendidikan. Pengembangan kurikulum bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai filsafat bangsa, menjawab tantangan sosial, serta menyesuaikan diri dengan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, pengembangan kurikulum harus mampu merekonstruksi, menginovasi, beradaptasi, serta mengeksplorasi potensi yang tersembunyi demi mewujudkan pendidikan yang relevan dan visioner.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada para civitas Markaz Arabiyah khususnya CEO Markaz Arabiyah karena sudah memberikan peluang bagi saya untuk melanjutkan pendidikan Magister dan terima kasih juga kepada Dosen dan teman teman kuliah Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung yang sudah mensuport saya dalam membuat karya tulis ini. Semoga bermanfaat bagi yang membaca dan mengakses tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sulaiman, A. (2017). Tujuan pendidikan dalam perspektif Islam dan relevansinya terhadap kurikulum pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 17(2), 189.

⁹ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuan nya", Vol XI, Islam Futura, (Banda Aceh : 2011)

- Jaarsveld, G. M. v., Wong, J., Baars, M., Specht, M., & Paas, F. (2025). Penetapan tujuan dalam pendidikan tinggi: bagaimana, mengapa, dan kapan mahasiswa didorong untuk menetapkan tujuan? *Frontiers in Education*, 9, 1511605. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1511605>
- Karakuş, G. (2021). Tinjauan literatur tentang permasalahan implementasi kurikulum. *Shanlax International Journal of Education*, 9(3), 201–220. <https://doi.org/10.34293/education.v9i3.3983>
- Kismihók, G., Zhao, C., Schippers, M. C., Mol, S. T., Harrison, S., & Shehata, S. (2020). Menerjemahkan konsep penetapan tujuan ke dalam praktik – Apa yang dibutuhkan selain alat penetapan tujuan? *arXiv preprint*. <https://arxiv.org/abs/2005.08669>
- Laak, K.-J., & Aru, J. (2024). Kecerdasan buatan dan pembelajaran personal: Menjembatani kesenjangan dengan tujuan pendidikan modern. *arXiv preprint*. <https://arxiv.org/abs/2404.02798>
- Maghsudi, S., Lan, A., Xu, J., & van der Schaar, M. (2021). Pendidikan personalisasi di era kecerdasan buatan: Apa yang bisa diharapkan selanjutnya? *arXiv preprint*. <https://arxiv.org/abs/2101.10074>
- Nursaputri, E. R., & Aisyah, S. (2024). Menelusuri manfaat pengembangan kurikulum bagi peserta didik. *Abjadia: Jurnal Internasional Pendidikan*, 9(1), 57–71. <https://doi.org/10.18860/abj.v9i1.25862>